

**LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
DANA MANDIRI**



**PEMBERDAYAAN ANAK-ANAK DAN REMAJA PEREMPUAN  
MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI DESA  
GOLONG, KEC. NARMADA MENGGUNAKAN PENDEKATAN  
*COLLABORATIVE LEARNING***

**Tim Pengusul:**

<b>Ketua</b>	<b>: Puspita Dewi, M.Pd</b>	<b>(0801019101)</b>
<b>Anggota</b>	<b>: Nurul Hidayah, M.Sc</b>	<b>(19.6.373)</b>
	<b>Isra Dewi Kuntary Ibrahim, SE., M.M</b>	<b>(0812039301)</b>
	<b>Sirojul Hadi, S.T., M.T</b>	<b>(0813039401)</b>
	<b>Baiq Fitria Rahmiati, S.Gz., M.Si</b>	<b>(0807049202)</b>
	<b>Windy Yunita Familiya</b>	<b>(1700620016)</b>

**FAKULTAS TEKNIK DAN DESAIN  
UNIVERSITAS BUMIGORA  
2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

---

1. Judul Pengabdian : Pemberdayaan Anak-Anak dan Remaja Perempuan melalui Pembelajaran Bahasa Inggris di Desa Golong, Kec.Narmada Menggunakan Pendekatan *collaborative learning*
2. Nama Mitra/UKM : Desa Golong
3. Ketua Tim Pengusul
  - a. Nama : Puspita Dewi, M.Pd
  - b.NIDN : 0801019101
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor
  - d. Program Studi : Ilmu Komputer
  - g. Hp : 0852-3839-5258
  - h. E-mail : puspitadewi1191@gmail.com
4. Anggota Tim Pengusul (1)
  - a. Nama : Nurul Hidayah, M.Sc
  - b.NIDN : 19.6.373
  - c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
  - d. Program Studi : Gizi
  - g. Hp : 087755030005
  - h. E-mail : nurulhidayah@universitasbumigora.ac.id
5. Anggota Tim Pengusul (2)
  - a. Nama : Isra Dewi Kuntary Ibrahim, S.E.,M.M.
  - b.NIDN : 0812039301
  - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
  - d. Program Studi : Manajemen
  - g. Hp : 081237398153
  - h. E-mail : israibrahim@universitasbumigora.ac.id
6. Anggota Tim Pengusul (3)
  - a. Nama : Sirojul Hadi. ST.,MT.
  - b.NIDN : 0813039401
  - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
  - d. Program Studi : Teknologi Informasi
  - g. Hp : 087852771884
  - h. E-mail : [sirojulhadi@universitasbumigora.ac.id](mailto:sirojulhadi@universitasbumigora.ac.id)
7. Anggota Tim Pengusul (4)
  - a. Nama : Baiq Fitria Rahmiati. S.Gz., M.Si.
  - b.NIDN : 0807049202
  - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
  - d. Program Studi : Gizi
  - g. Hp : 087874728066
  - h. E-mail : baiqfitria@universitasbumigora.ac.id
8. Anggota Tim Pengusul (5: Mahasiswa)
  - a. Nama : Windy Yunita Familiya
  - b. NIM : 1700620016
9. Lokasi Kegiatan/Mitra/UKM
  - a. Nama Mitra : Desa Golong
  - b. Penanggung jawab : Nurul Hidayah, M.Sc



c. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail :-

10. Rencana Luaran yang dihasilkan : Artikel Ilmiah di Jurnal Nasional Ber-ISSN  
11. Jangka waktu pelaksanaan : 1,5 bulan

Mataram, 30-12-2020

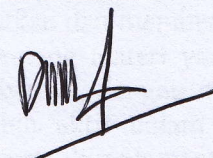
Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik dan Desain


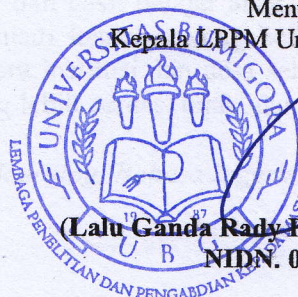

(Ahmad Adil, M.Sc)  
NIDN.0801127201

Ketua Pelaksana

(Puspita Dewi, M.Pd)  
NIDN.0801019101

Menyetujui,  
Kepala LPPM Universitas Bumigora

(Lalu Ganda Rady Putra, S.Kom., M. Eng)  
NIDN. 0828079003

## RINGKASAN

Berbagai permasalahan yang ada di desa menjadi salah satu kewajiban akademisi atau dosen untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat termasuk masalah pendidikan. Desa Golong merupakan desa yang memiliki khas dan peluang yang besar untuk dikembangkan baik dari segi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia. Walaupun pendapatan masyarakat masih dikategorikan belum terlalu tinggi akan tetapi semangat belajar masyarakat di desa tersebut tinggi. Oleh sebab itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Bumigora berinisiasi untuk memberikan pendampingan belajar bahasa Inggris untuk anak-anak dan remaja perempuan yang ada di desa Golong, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. *Collaborative learning* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini karena pendekatan ini melibatkan dan memberikan banyak kesempatan kepada pembelajar untuk berbagi dan berdiskusi tentang materi yang dipelajari serta dapat bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah. Akibatnya, dengan menggunakan pendekatan *collaborative learning*, pembelajar diharapkan lebih aktif dalam belajar dan bekerjasama sehingga budaya belajar dan kerjasama ini dapat diimplementasikan oleh pembelajar sampai di dunia kerja. Hasil PkM menunjukkan bahwa Pembinaan dan pendampingan belajar bahasa Inggris memiliki efek dan respon yang positif baik dari pembelajar maupun masyarakat setempat. Hasil pembinaan memiliki peran penting dalam mendorong motivasi belajar dan hasil belajar anak-anak dan remaja setempat. Kegiatan PkM ini diharapkan mampu menjadi kegiatan yang berkelanjutan dan dapat menjadi salah satu bentuk mitra yang baik antara institusi dan desa sehingga institusi dapat berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang lebih cerdas, bijak, dan sejahtera.

**Kata Kunci:** *collaborative learning, Bahasa Inggris, desa, pendampingan*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia yang diberikan sehingga penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselesaikan. Terima kasih yang setinggi-tingginya saya ucapkan kepada Bapak rektor Dr. Anthony Anggrawan, M.T.,Ph.D dan Bapak Lalu Ganda Rady Putra, S.Kom., M.Eng selaku ketua LPPM yang sudah memberikan dukungan yang luar biasa sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana.

Pengabdian ini dilakukan di Desa Golong, Kec.Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Kami melaksanakan pengabdian ini berkolaborasi dengan beberapa Prodi yaitu prodi Ilmu Komputer, Gizi, Teknologi Informasi dan Manajemen. Kegiatan dilakukan selama satu bulan setengah (1,5 bulan) dengan mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak dan remaja perempuan. Mohon kritikan dan saran yang konstruktif demi perbaikan penyusunan laporan pengabdian kepada Masyarakat ini kedepannya.



## DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
RINGKASAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Analisa Situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mitra/UKM.....	2
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN.....	3
2.1 Solusi yang Ditawarkan.....	3
2.2 Rencana Luaran.....	3
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	4
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN.....	5
4.1 Biaya.....	5
4.2 Jadwal Pelaksanaan.....	5
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	6
5.1 Hasil.....	6
5.2 Luaran.....	6

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	9
6.1 Kesimpulan .....	9
6.2 Saran.....	9
REFERENSI.....	10
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	11

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Biaya PkM .....	5
Tabel 2. Jadwal PkM .....	5



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Belajar di Luar Ruang.....	7
Gambar 2. Belajar Sambil Bermain.....	8

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Analisis Situasi

Pengabdian ini merupakan salah satu pengabdian yang dilakukan di Desa Golong, Kec.Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Salah satu tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah meningkatkan mutu daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) terutama anak-anak dan remaja di desa binaan. Di desa ini sebagian besar mata pencaharian pokok masyarakatnya adalah petani dan buruh tani. Namun, rata-rata anak-anak dan remaja di sana mengenyam pendidikan yang baik karena motivasi orang tua yang tinggi untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Ada berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa Golong diantaranya pendapatan masyarakat masih rendah sehingga ini juga berdampak terhadap kekurangmampuan anak-anak di desa tersebut untuk mengikuti kursus atau belajar tambahan di luar seperti mengikuti kursus bahasa Inggris. Antusiasme anak-anak dan remaja desa Golong mulai muncul dan termasuk dalam kategori cukup tinggi untuk mempelajari bahasa Inggris karena salah satu pemuda desa tersebut sudah mendapatkan beasiswa ke Luar Negeri (Belanda) sehingga para orang tua memiliki semangat yang tinggi untuk mendorong anak-anaknya belajar bahasa Inggris. Lebih-lebih Bahasa Inggris tidak diajarkan di Sekolah di desa Golong. Atas berbagai permasalahan tersebut, dibutuhkan penguatan kepada masyarakat setempat berupa *soft skill* yaitu pembinaan dan pelatihan Bahasa asing termasuk Bahasa Inggris kepada generasi muda yaitu anak-anak dan remaja di desa tersebut.

Bahasa asing (Bahasa Inggris) menjadi salah satu bahasa dunia yang dijadikan sebagai salah satu alat komunikasi antar manusia di seluruh penjuru dunia. Perdagangan bebas dan wisata yang melambung tinggi tidak bisa terlepas dari bahasa Inggris sehingga diperlukan pelatihan, pendampingan dan pengajaran Bahasa Inggris untuk masyarakat setempat terutama anak-anak dan remaja. Bahasa Inggris menjadi salah satu *skill* yang harus dikuasai oleh masyarakat setempat terutama generasi millennial supaya dapat mengelola dan mengembangkan perekonomian daerah setempat baik melalui perdagangan, pendidikan, pertanian, atau segala sektor yang ada yang bisa dikembangkan. Dewi (2017) menyebutkan bahwa bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa dunia sangat dibutuhkan dipelajari mendapatkan pekerjaan dan masa depan yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, tim dosen Universitas Bumigora berinisiatif melakukan Pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan pendampingan dan pembinaan bahasa Inggris untuk anak-anak dan remaja di desa

Golong supaya bisa dimanfaatkan dan digunakan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat. Dengan cara memberikan pelatihan bahasa diharapkan anak-anak dan pemuda mampu mengerti, memahami, dan mengimplementasikan bahasa Inggris sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kehidupan keluarga dan kehidupan mereka sendiri kedepannya. Hal ini juga dapat menjadi bagian dari membantu pemerintah daerah dan nasional dalam mengentaskan buta huruf, meningkatkan kesadaran akan pendidikan, dan mengentaskan kemiskinan sehingga taraf hidup masyarakat Indonesia umumnya dan Lombok khususnya lebih tinggi dan lebih baik.

Adapun pendekatan atau metode yang digunakan dalam PkM ini adalah *collaborative learning* yaitu memfokuskan pada kegiatan kolaborasi antara tutor dengan pembelajar dan pembelajar dengan pembelajar lainnya. Pendekatan Pembelajaran Kolaborasi sudah banyak diteliti dan diimplementasikan dalam pembelajaran; Mbirimi-Hungwe & McCabe (2020) menuliskan bahwa *collaborative learning* memiliki peran penting dalam pendidikan di pendidikan Tinggi sejak akhir tahun 1980an sehingga banyak penelitian yang memiliki topic tersebut. Engwall & Lopes (2020) menyatakan bahwa kolaborasi dengan teman sejawat atau partner dapat meningkatkan daya latihan. Karena otonomi dari pembelajaran kolaborasi adalah pembelajar memiliki otonom dalam mengadopsi strategi komunikasi yang tepat untuk terlibat dalam kelompok (Su & Zou, 2020). Vahed & Rodriguez (2020) juga mendukung bahwa *collaborative learning* dengan rekan global (internasional) atau istilah *The Collaborative Online International Learning (COIL)* dapat meningkatkan kesadaran antar budaya, pengetahuan yang lebih spesifik, keterampilan berkomunikasi serta bekerjasama. Selanjutnya Chen (2020) menyebutkan bahwa proses *collaborative learning* melibatkan usaha kolektif atau bersama-sama.

## **1.2 Permasalahan Mitra**

Desa Golong memiliki potensi besar besar dan begitu juga dengan tantangan-tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah terkait dengan masih rendah pendapatan masyarakat setempat sehingga akan berdampak terhadap kualitas Sumber Daya Manusianya. Padahal rata-rata anak-anak dan remaja di desa Golong memiliki semangat belajar yang tinggi terutama belajar bahasa Asing (Bahasa Inggris) akan tetapi karena keterbatasan dana maka anak-anak dan remaja desa tersebut belum mampu mengikuti kursus bahasa Inggris karena harus membayar. Atas dasar permasalahan tersebut, maka tim dosen Universitas Bumigora terpanggil untuk membantu mengajar anak-anak dan remaja desa Golong dalam penguatan kapasitas keterampilan bahasa Inggris.

## **BAB II**

### **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

#### **2.1 Solusi yang Ditawarkan**

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengurangi dan mengatasi masalah di desa Golong adalah memberikan pembinaan untuk penguatan kapasitas keterampilan bahasa Inggris untuk masyarakat desa Golong terutama untuk anak-anak dan remaja. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *collaborative learning* dalam memberikan pembinaan Bahasa Inggris. Dalam kegiatan ini, peserta diajarkan beberapa materi yang terkait dengan apa yang ada di sekitar mereka sehingga mereka akan cepat mengimplementasikan dan mempelajari apa yang diajarkan.

*Role play* juga ditekankan dalam pembelajaran Bahasa Inggris ini misalnya anak yang satu akan menanyakan temannya yang lain dalam Bahasa Inggris dan/atau ada permainan yang mengharuskan mereka untuk berbagi peran. Ini disebabkan karena bukan saja skill Bahasa Inggris yang ingin diajarkan kepada anak-anak atau remaja di desa tersebut akan tetapi juga nilai-nilai kepemimpinan atau kemampuan *leadership* harus ditanamkan kepada mereka sehingga nilai-nilai kepemimpinan dapat membentuk mereka menjadi pemimpin atau *leader* yang baik dan handal di masa datang. Ini ditunjukkan dari partisipasi mereka dan ketepatan waktu mereka datang, bahkan mereka sudah datang beberapa menit sebelum kami sampai di lokasi. Ini dapat terwujud karena dukungan dari pihak desa terutama dari pihak remaja desa tersebut.

#### **2.2 Luaran**

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini adalah berupa publikasi kegiatan pengabdian di publikasikan di jurnal Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat pada volume 2, Nomor 1.

### **BAB III**

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Desa Golong, kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Tengah dengan menggunakan pendekatan *collaborative learning* dengan memberikan kesempatan berbicara lebih banyak kepada pembelajar dan mendorong mereka berbicara dengan membangun komunikasi dengan patner mereka. Metode ini lebih difokuskan pada kegiatan kolaborasi antar satu pembelajar dengan pembelajar yang lain untuk memecahkan masalah, saling memotivasi, dan saling mengoreksi serta memberikan saran.

Metode *collaborative learning* dalam kegiatan PkM ini menekankan pada proses *exposure* yaitu memberikan kesempatan yang besar kepada para pembelajar untuk berbicara dan latihan berbahasa Inggris. Oleh sebab itu, metode ini lebih cocok digunakan dalam pembelajaran *speaking* dibandingkan keterampilan lainnya seperti *grammar*, *writing* dan *reading*. Pendampingan dilakukan selama 6 kali (sekali dalam seminggu) dengan jumlah peserta sebanyak 10 pembelajar baik anak-anak maupun remaja perempuan. Dalam proses belajar mengajar, tutor memilih aktifitas dengan konsep belajar dan bermain. Durasi waktu belajar yaitu sekitar sampai 2 (dua) jam. Belajar di dalam ruang sekitar 30 menit dan sisanya belajar di ruang alam (di luar ruang).

Dalam proses belajar mengajar, tutor menyelipkan nilai-nilai keadilan gender, kepemimpinan, dan kerjasama melalui permainan dan instruksi. Ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak dan remaja tentang pentingnya menegakkan nilai keadilan gender dan nilai-nilai kebaikan lainnya sejak dini. Pendekatan *collaborative learning* mendorong dan mengajak pembelajar untuk kerjasama sesama rekannya sehingga harapannya nanti di dunia kerja dapat beradaptasi lebih cepat dan lebih baik. Dalam hal ini, dosen Bahasa Inggris, Gizi, Manajemen, dan Teknologi Informasi berkolaborasi dalam proses kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di desa Golong.

**BAB IV**  
**BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN**

**4.1 Biaya Pekerjaan**

Pengabdian yang dilakukan di desa Golong adalah {engabdian kepada Masyarakat dengan dana Mandiri. Tabel biaya pelaksanaan dari kegiatan PkM ini dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Biaya Pelaksanaan PkM**

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Keterangan
Transportasi	1 liter	5	10.000	50.000
Publikasi	1 publikasi di koran	1	150.000	150.000
<b>Total</b>				200.000

**4.2 Jadwal Pelaksanaan**

Berikut jadwal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang pembinaan Bahasa Inggris di desa wisata adat sengkoah pada tabel 2.

**Tabel 2. Jadwal Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Materi	Minggu ke-					
	1	2	3	4	5	6
Introduction						
Fruits						
Animals						
Numbers						
House						
Nouns						



## **BAB V**

### **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

#### **5.1. Hasil**

Hasil PkM menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa Inggris anak-anak dan remaja di desa Golong meningkat walaupun belum signifikan karena pertemuan belum terlalu *intens* dan lama. Ini dibuktikan dari kemampuan mereka dalam mengekspresikan dan menggunakan Bahasa Inggris seperti memperkenalkan diri, angka, menyebutkan nama buah-buahan, nama binatang, nama hari, nama-nama benda di sekitar dan dalam rumah, serta nama-nama benda di sekitar mereka. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan sekitar 2 bulan dari bulan oktober sampai dengan november dengan 6 kali pertemuan di desa Golong, kecamatan Narmada, kabupaten Lombok Barat. Kegiatan ini dilakukan pada hari ahad sore dari jam 16.00-18.00 WITA. Beberapa topik yang diajarkan disetiap pertemuannya yaitu *introduction, fruits, numbers, animals, house, nouns around us*.

Pertama, pembelajar diajarkan tentang *introduction* yaitu bagaimana memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris. Tutor memberikan materi bagaimana saling menyapa dalam bahasa Inggris dan memperkenalkan diri dan bermain peran seperti bermain peran dalam drama karena teknik seperti ini akan membangun tingkat kepercayaan diri pembelajar untuk berpikir dan berbicara lantang (Dewi et al., 2020). Metode *Question and Answer (Q&A)* digunakan untuk menstimulus pembelajar untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Setelah itu, tutor meminta pembelajar untuk latihan secara berpasang-pasangan. Kemudian tentang *numbers*, pada pertemuan ini anak-anak diajarkan tentang angka dalam bahasa Inggris. Tutor menuliskan angka di papan kemudian menuliskan huruf dan drill pembelajara satu persatu dengan meniru apa yang tutor katakan. Fransiska (2016) menyatakan bahwa teknik drilling dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bagi anak-anak dan remaja atau anak-anak SMP.

Selanjutnya anak-anak belajar tentang *fruits*. Media gambar digunakan dalam pertemuan kali ini. Tutor membawa gambar yang berisi beberapa jenis buah-buahan seperti *apple, mango, orange*, dan lainnya. Tutor akan menyebutkan bahasa Inggris dari buah-buahan tersebut satu persatu dan diulang beberapa kali. Setelah itu, satu pembelajar akan menunjuk satu buah kemudian pembelajar lainnya akan menebak bahasa Inggris dari buah tersebut.

Pertemuan selanjutnya tentang *A House*. Anak-anak diajarkan menggunakan media sticky note (small cards). Setiap kartu terdiri dari satu kata seperti *windows, wall, chair, roof, door*, dan lainnya. Pembelajar diberikan input terkait dengan semua benda yang berkaitan dengan rumah kemudian dilatih. Setelah itu, pembelajar diberikan sticky notes tersebut supaya

ditempelkan sesuai dengan apa yang mereka dengar. Tutor akan mengatakan satu kata, misalnya *window* kemudian pembelajar yang memegang kata itu harus menempelkannya langsung di benda tersebut.



**Gambar 1: Belajar di Luar Ruang**

Pertemuan terakhir membahas tentang *nouns around us*. Siswa diajarkan Bahasa Inggris terkait benda-benda yang ada disekitar mereka, contohnya, batu, pohon, kayu, bambu, tanah, bunga, rumah, papan pengumuman, jendela, pintu, rantai, atap, dan lainnya. Siswa diajarkan tentang benda-benda tersebut, kemudian mereka akan menghafalkannya. Setelah itu, mereka akan praktik menyebutkan (*drill*) masing-masing benda tersebut dalam Bahasa Inggris. Dalam implementasi praktiknya, pengajar menunjuk beberapa benda yang ada di sekitar mereka kemudian siswa akan menyebutkannya dalam Bahasa Inggris benda yang ditunjuk atau pengajar yang menyebutkan benda-benda tersebut kemudian mereka yang menunjukkan benda-benda yang disebutkan.

Dalam proses belajar mengajar menggunakan pendekatan *collaborative learning* dengan membuat kegiatan yang melibatkan banyak pembelajar dengan tujuan pembelajar dapat berkolaborasi dalam memecahkan masalah, memotivasi, dan saling memberikan feedback satu pembelajar dengan pembelajar lainnya. Maharani dkk. (2020) menyebutkan bahwa *collaborative learning* merupakan pendekatan yang menekankan pada kegiatan dengan mendorong anak-anak untuk bertanya, mengobservasi, dan berdiskusi sehingga mereka dapat belajar mandiri dan dapat memecahkan masalah secara bersama-sama.

*Collaborative learning* juga ini dikombinasikan dengan permainan dan dikemas dengan menarik berdasarkan materi yang diajarkan hari itu. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi dan kemampuan pembelajar dalam memahami materi dan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Btudermann (2015); Fenton-O'Creevy & Carien van Mourik (2016) dan Grigoryan (2020) menjelaskan bahwa *collaborative learning* melalui games dapat menstimulus persepsi pembelajar (Bahari, 2020) supaya berpikir lebih kritis dan lebih aktif

berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Melalui *collaborative learning* anak-anak atau pembelajar mampu bekerja bersama-sama sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman pembelajar tentang materi yang diajarkan (Manegre et al., 2020).



**Gambar 2: Belajar Sambil Bermain Games**

Kegiatan dirancang sesuai dengan minat dan ketertarikan pembelajar, misalnya mencari game yang milenial dan menyenangkan sehingga ini akan membuat mereka tidak bosan dan senang mengikuti pembelajaran sampai akhir. Troussas et al. (2020) merekomendasikan kegiatan kolaborasi diterapkan pada pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan dan pilihan pembelajar sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik mereka untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Sepadan dengan pendapat Bernard, Rubalcava, & St-Pierre (2000) dan So & Brush (2008) dalam (Kuo & Kuo, 2020) menuliskan bahwa *collaborative learning* telah dipertimbangkan menjadi salah satu metode yang paling efektif dari berbagai jenis setting pembelajaran, baik pembelajaran konvensional maupun pembelajaran yang dicampur (hybrid) sehingga ini dapat menjadi salah satu acuan yang dapat digunakan oleh pengajar untuk diimplementasikan di dalam kelas.

## **5.2. Luaran**

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini adalah berupa publikasi kegiatan pengabdian di publikasikan di jurnal Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat pada volume 2, Nomor 1 pada lampiran 5.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berbagai permasalahan di masyarakat sudah menjadi bagian dari tugas dosen berkontribusi dalam mencari solusinya. Desa Golong menjadi salah satu target desa yang dibina oleh TIM PkM Universitas Bumigora karena desa tersebut memiliki keunikan dan kekhasan tertentu, pendapatan orang tua di desa tersebut masih rendah akan tetapi motivasi belajar anak-anak dan remaja di desa tersebut tinggi. Memberikan pendampingan belajar bahasa Inggris menjadi salah satu solusi yang tepat untuk menumbuhkan dan mendorong anak-anak untuk tetap belajar. Pendekatan *collaborative learning* dijadikan sebagai salah satu metode yang tepat dalam pelaksanaan PkM ini dikemas dengan konsep bermain. Hasil PkM memberikan dampak positif terhadap keterampilan anak-anak dan remaja di desa tersebut. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari peserta dan orang tua serta masyarakat setempat. Kegiatan ini diharapkan tetap terus berjalan dan berlanjut sebagai upaya membantu masyarakat setempat.

#### **6.2. Saran**

Harapannya instansi dan pengajar yang lain dapat memberikan perhatian dan memberikan kontribusi yang nyata ke desa tersebut demi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat dan daerah NTB umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, A. (2020). Game-based collaborative vocabulary learning in blended and distance L2 learning. *Open Learning*, 00(00), 1–22. <https://doi.org/10.1080/02680513.2020.1814229>
- Chen, L. (2020). A historical review of professional learning communities in China (1949–2019): some implications for collaborative teacher professional development. *Asia Pacific Journal of Education*, 40(3), 373–385. <https://doi.org/10.1080/02188791.2020.1717439>
- Dewi, P. (2017). Teaching English for Young Learners Through ICTs. *Humanitatis: Journal on Language and Literature*, 6(1), 149–156. <https://doi.org/10.24176/03.3201.18>
- Dewi, P., Yuliatin, R. R., Hastuti, H., & Muhid, A. (2020). Drama in Enhancing Motivation of Non-English Department Students: Computer Science Students. *METATHESIS: JOURNAL OF ENGLISH LANGUAGE LITERATURE AND TEACHING*, 4(2), 118–127. <https://doi.org/10.31002/metathesis.v4i2.2279>
- Engwall, O., & Lopes, J. (2020). Interaction and collaboration in robot-assisted language learning for adults. *Computer Assisted Language Learning*, 0(0), 1–37. <https://doi.org/10.1080/09588221.2020.1799821>
- Fransiska, R. and J. (2016). The Use of Drilling Technique in Teaching English Vocabulary to the Seventh Grade Students of SMP Negeri 2 Tanggulangin. *Anglicist*, 05(02), 125–131.
- Kuo, Y. C., & Kuo, Y. T. (2020). Preservice teachers' mobile learning experience: An exploratory study of iPad-enhanced collaborative learning. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 36(2), 111–123. <https://doi.org/10.1080/21532974.2020.1719380>
- Maharani, R., Marsigit, M., & Wijaya, A. (2020). Collaborative learning with scientific approach and multiple intelligence: Its impact toward math learning achievement. *Journal of Educational Research*, 113(4), 303–316. <https://doi.org/10.1080/00220671.2020.1806196>
- Manegre, M., Gutiérrez-colón, M., & Manegre, M. (2020). Foreign language learning through collaborative writing in knowledge building forums knowledge building forums. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–13. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1836499>
- Mbirimi-Hungwe, V., & McCabe, R. M. (2020). Translanguaging during collaborative learning: A 'transcollab' model of teaching. *Southern African Linguistics and Applied Language Studies*, 38(3), 244–259. <https://doi.org/10.2989/16073614.2020.1847670>
- Su, F., & Zou, D. (2020). Technology-enhanced collaborative language learning: theoretical foundations, technologies, and implications. *Computer Assisted Language Learning*, 0(0), 1–35. <https://doi.org/10.1080/09588221.2020.1831545>
- Troussas, C., Giannakas, F., Sgouropoulou, C., Giannakas, F., & Sgouropoulou, C. (2020). Collaborative activities recommendation based on students' collaborative learning styles using ANN and WSM collaborative learning styles using ANN and WSM. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–14. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1761835>
- Vahed, A., & Rodriguez, K. (2020). Enriching students' engaged learning experiences through the collaborative online international learning project. *Innovations in Education and Teaching International*, 00(00), 1–10. <https://doi.org/10.1080/14703297.2020.1792331>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1. Biodata Tim Pelaksana

Lampiran 2. Surat Tugas

Lampiran 3. Daftar Hadir

Lampiran 4. Foto-Foto Kegiatan

Lampiran 5. Isian Luaran (Luaran bisa berupa artikel pengabdian, publikasi di media seperti koran, dan lainnya)



## Lampiran 1: Biodata Tim Pelaksana

### 1. Biodata Ketua Pelaksana

- a. Nama Lengkap : Puspita Dewi, M.Pd  
b. NIP/NIDN : 0801019101  
c. Jabatan Fungsional : Lektor  
d. Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Inggris  
e. Fakultas : Teknik dan Desain  
f. Alamat Rumah dan No. Telp. : Jalan Ester Raya, Blok E, No.21

g. Riwayat penelitian (minimal 2) yang paling relevan dengan penelitian yang diusulkan (sebutkan sebagai Ketua atau Anggota)

No	Tahun	Judul	Peran
1.	2019	Group discussion and ICTs in teaching and learning English in Large Classes	Ketua
2.	2020	Drama in inhancing motivation of Non-English Department students: Cimputer Science Students	Ketua

h. Publikasi (2) yang paling relevan (dalam bentuk makalah atau buku)

No	Tahun	Judul	Jenis Publikasi
1	2019	Group discussion and ICTs in teaching and learning English in Large Classes	Jurnal Nasional Terakreditasi SINTA
2	2020	Drama in inhancing motivation of Non-English Department students: Cimputer Science Students	Jurnal Nasional Terakreditasi SINTA

i. Skripsi (2 terakhir yang paling relevan) yang sudah selesai dibimbing.

No	Tahun	Judul	Peran

### 2. Anggota 1

- a. Nama Lengkap : Dr. Abdul Muhid, M.Pd  
b. NIP/NIDN : 0831128303  
c. Jabatan Fungsional : Lektor  
d. Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Inggris  
e. Fakultas : Sosial dan Humaniora  
f. Alamat Rumah dan No. Telp. : Lombok Tengah

g. Riwayat penelitian (minimal 2) yang paling relevan dengan penelitian yang diusulkan (sebutkan sebagai Ketua atau Anggota)

No	Tahun	Judul	Peran
2.	2019	-	-
2.	2020	-	-

h. Publikasi (2) yang paling relevan (dalam bentuk makalah atau buku)

No	Tahun	Judul	Jenis Publikasi
1	2019	-	-
2	2020	-	-

i. Skripsi (2 terakhir yang paling relevan) yang sudah selesai dibimbing.

No	Tahun	Judul	Peran
		-	-
		-	-

)

3. Anggota 2 (Mahasiswa)

No	NIM	Nama	Prodi	Peran
	1700620016	Nindy Yunita Familia	Sastra Inggris	Anggota

## Lampiran 2: Surat Tugas

### SURAT TUGAS



## UNIVERSITAS BUMIGORA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Jermal Marzuki, Cakranegara, Mataram

Tele/fax (0370) 638369 | Whatsapp: 0859 3615-9726 | Email: [ippm@universitasbumigora.ac.id](mailto:ippm@universitasbumigora.ac.id)  
[www.universitasbumigora.ac.id](http://www.universitasbumigora.ac.id)

### SURAT TUGAS

Nomor: 013b/ST-LPPM/UBG/IX/2020

Berdasarkan permohonan surat tugas Prodi SI Ilmu Komputer Nomor: 001/KA-Prodi SI IKOM/UBG/IX/2020 Tanggal 21 September 2020 maka Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bumigora menugaskan Dosen Universitas Bumigora yang namanya tersebut di bawah ini :

No.	Nama	NIK	Prodi	Jabatan
1	Puspita Dewi, MPd	16.6274	SI IKOM	Dosen
2	Nurul Hidayah, M.Sc	19.6.373	SI Gizi	Dosen
3	Isra' Dewi Kuntary Ibrahim, SE., MM	19.6.352	SI Manajemen	Dosen
4	Sirojul Hadi, S.T., M.T	19.6.354	SI TI	Dosen
5	Baiq Fitria Rahmiati, SGz., M.Si	18.6.303	SI Gizi	Dosen

Untuk melakukan Pengabdian dengan kegiatan "Pemberdayaan Anak – Anak dan Remaja Perempuan melalui Pembelajaran Bahasa Inggris di Desa Golong Kec. Narmada Menggunakan Pendekatan Communicative Language Teaching" pada:

Bulan : Oktober -November

Tempat : Desa golong, Kecamatan Narmada, lombok barat

Skim Pengabdian : Mandiri

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 22 September 2020

Kepala LPPM Universitas Bumigora

Lalu Ganda Rady Putra, M.Eng  
NIK 19.6.350

**Lampiran 3: Daftar Hadir****DAFTAR HADIR**

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan					
			1	2	3	4	5	6
1	Febrian Haswandi	Golong						
2	Anggi Safitri	Golong						
3	Angga Saputra	Golong						
4	Rista Adiniastara	Golong						
5	Destira	Golong						
6	Olin	Golong						
7	Ulfa	Golong						
8	Nana	Golong						
9	Alya	Golong						
10	Rizki	Golong						

**Lampiran 3: Foto Foto Kegiatan**

**FOTO-FOTO KEGIATAN**



**Lampiran 5: Tabel Luaran**

**LUARAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**1. Publikasi di Jurnal**

Tahun	Jenis Jurnal*	Judul Artikel	Nama Jurnal	P-ISSN	E-ISSN	Volume	Nomor	Halaman (...sd...)	URL	Nama Seluruh Author	NIP Penulis Dosen	Nama Penulis Dosen	Co-Author	Nama File PDF Artikel** (dilampirkan)
2021	Jurnal Nasional Ber-ISSN	Pemberdayaan anak-anak dan remaja perempuan melalui pembelajaran bahasa inggris di desa golong, kec. Narmada menggunakan pendekatan <i>collaborative learning</i>	Jurnal Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat	274-1861	2747-187X	2	1	-	-	Puspita Dewi Nurul Hidayah, Isra Dewi Kuntary Ibrahim, Baiq Fitriah Rahmiati, Sirojul Hadi	-	Puspita Dewi	Nurul Hidayah, Isra Dewi Kuntary Ibrahim, Baiq Fitriah Rahmiati, Sirojul Hadi	

\*Jenis Jurnal: Jurnal Internasional;;Jurnal Nasional Terakreditasi;Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi (Mempunyai ISSN)

\*\*Bukti: Scan/PDF halaman pertama artikel yang memuat nama jurnal, volume, tahun, judul artikel, nama penulis, dan abstrak





Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat  
ISSN 2747-1861 (print), ISSN 2747-187X (online)

• <https://doi.org/10.37478/mahajana> • [mahajana@uniflor.ac.id](mailto:mahajana@uniflor.ac.id) • [mitramahajana@gmail.com](mailto:mitramahajana@gmail.com)

Available online at: <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/mahajana>



Ende, 28 Januari 2021

No. : 001/MAHAJANA/LOA/V2N1/2021

Lampiran : -

Hal : Surat Penerimaan Naskah Publikasi Jurnal

Kepada Yth: Sdr/i Puspita Dewi, Nurul Hidayah, Isra Dewi Kuntary Ibrahim, Baiq Fitria Rahmiati, dan Sirojul Hadi

Terimakasih telah mengirimkan artikel ilmiah untuk diterbitkan pada Mitra Mahajana :  
Jurnal Pengabdian Masyarakat dengan Judul:

**PEMBERDAYAAN ANAK-ANAK DAN REMAJA PEREMPUAN MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI DESA GOLONG, KEC. NARMADA MENGGUNAKAN PENDEKATAN COLLABORATIVE LEARNING**

Berdasarkan hasil review, artikel tersebut dinyatakan **DITERIMA** untuk dipublikasikan di jurnal kami untuk Volume 2, Nomor 1 (Maret 2021).

Artikel tersebut akan lebih dahulu tersedia secara online di <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/mahajana> pada bulan Maret 2021.

Demikian informasi ini disampaikan, dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.



SCAN ME

hormat kami,  
  
Dr. Wilbrodus Lanamana, S.E., MMA  
Chief Editor





# PEMBERDAYAAN ANAK-ANAK DAN REMAJA PEREMPUAN MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI DESA GOLONG, KEC. NARMADA MENGGUNAKAN PENDEKATAN *COLLABORATIVE LEARNING*

Puspita Dewi<sup>1</sup>, Nurul Hidayah<sup>2</sup>, Isra Dewi Kuntary Ibrahim<sup>3</sup>, Baiq Fitria Rahmiati<sup>4</sup>, Sirojul Hadi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

[puspidadewi@universitasbumigora.ac.id](mailto:puspidadewi@universitasbumigora.ac.id)<sup>1</sup>, [nurulhidayah@universitasbumigora.ac.id](mailto:nurulhidayah@universitasbumigora.ac.id)<sup>2</sup>,

[israibrahim@universitasbumigora.ac.id](mailto:israibrahim@universitasbumigora.ac.id)<sup>3</sup>, [baiqfitria@universitasbumigora.ac.id](mailto:baiqfitria@universitasbumigora.ac.id)<sup>4</sup>,

[sirojuhadi@universitasbumigora.ac.id](mailto:sirojuhadi@universitasbumigora.ac.id)<sup>5</sup>

Received:

Revised:

Accepted:

**Abstract.** Various issues in villages become one of the obligations of academicians or lecturers to solve the problems faced by society. Golong is a village that has the uniqueness and opportunity to be a developed village both for natural resources and human resources. Even though the society has low income but the spirit of the society is high. Therefore, community service team initiates to guide in learning English for children and women teenagers in Golong, Narmada, and West Lombok. Collaborative learning is one of the methods used in this community service activity because it involves and provides plenty opportunity to the learners for sharing and discussing of the materials and to solve the matters. Consequently, by applying the collaborative learning approach, the learners are expected to be more active in learning and cooperating so that their habits of learning and collaboration to be implemented by the learners in workplaces. The community service results show that guidance and empowerment in learning English have a positive impact and have a good response from the learners and community. The empowerment has a pivotal role in encouraging the learners' motivation and improves the learners' achievements. The community service activity is expected to be able to be sustainable and become one of cooperation between institutions and villages so that the institution contributes to shape the society to be smart, wise, and prosperous.

**Keywords:** collaborative learning, English, village, empowerment

**Abstrak.** Berbagai permasalahan yang ada di desa menjadi salah satu kewajiban akademisi atau dosen untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat termasuk masalah pendidikan. Desa Golong merupakan desa yang memiliki khas dan peluang yang besar untuk dikembangkan baik dari segi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia. Walaupun pendapatan masyarakat masih dikategorikan belum terlalu tinggi akan tetapi semangat belajar masyarakat di desa tersebut tinggi. Oleh sebab itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Bumigora berinisiasi untuk memberikan pendampingan belajar bahasa Inggris untuk anak-anak dan remaja perempuan yang ada di desa Golong, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. *Collaborative learning* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini karena pendekatan ini melibatkan dan memberikan banyak kesempatan kepada pembelajar untuk berbagi dan berdiskusi tentang materi yang dipelajari serta dapat bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah. Akibatnya, dengan menggunakan pendekatan *collaborative learning*, pembelajar diharapkan lebih aktif dalam belajar dan bekerjasama sehingga budaya belajar dan kerjasama ini dapat diimplementasikan oleh pembelajar sampai di dunia kerja. Hasil PkM menunjukkan bahwa Pembinaan dan pendampingan belajar bahasa Inggris memiliki efek dan respon yang positif baik dari pembelajar maupun masyarakat setempat. Hasil pembinaan memiliki peran penting dalam mendorong motivasi belajar dan hasil belajar anak-anak dan remaja setempat. Kegiatan PkM ini diharapkan mampu menjadi kegiatan yang berkelanjutan dan dapat menjadi salah satu bentuk mitra yang baik antara institusi dan desa sehingga institusi dapat berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang lebih cerdas, bijak, dan sejahtera.

**Kata Kunci:** collaborative learning, Bahasa Inggris, desa, pendampingan

How to Cite: Pertama, P., Kedua, P., Ketiga, P (2021). Judul Artikel. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1) xx-xx. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i1.00> (Cambria 8 pt)

## PENDAHULUAN

Pengabdian ini merupakan salah satu pengabdian yang dilakukan di Desa Golong, Kec.Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Salah satu tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah meningkatkan mutu daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) terutama anak-



anak dan remaja di desa binaan. Di desa ini sebagian besar mata pencaharian pokok masyarakatnya adalah petani dan buruh tani. Namun, rata-rata anak-anak dan remaja di sana mengenyam pendidikan yang baik karena motivasi orang tua yang tinggi untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Ada berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa Golong diantaranya pendapatan masyarakat masih rendah sehingga ini juga berdampak terhadap kekurangmampuan anak-anak di desa tersebut untuk mengikuti kursus atau belajar tambahan di luar seperti mengikuti kursus bahasa Inggris. Antusiasme anak-anak dan remaja desa Golong mulai muncul dan termasuk dalam kategori cukup tinggi untuk mempelajari bahasa Inggris karena salah satu pemuda desa tersebut sudah mendapatkan beasiswa ke Luar Negeri (Belanda) sehingga para orang tua memiliki semangat yang tinggi untuk mendorong anak-anaknya belajar bahasa Inggris. Lebih-lebih Bahasa Inggris tidak diajarkan di Sekolah di desa Golong. Atas berbagai permasalahan tersebut, dibutuhkan penguatan kepada masyarakat setempat berupa *soft skill* yaitu pembinaan dan pelatihan Bahasa asing termasuk Bahasa Inggris kepada generasi muda yaitu anak-anak dan remaja di desa tersebut.

Bahasa asing (Bahasa Inggris) menjadi salah satu bahasa dunia yang dijadikan sebagai salah satu alat komunikasi antar manusia di seluruh penjuru dunia. Perdagangan bebas dan wisata yang melambung tinggi tidak bisa terlepas dari bahasa Inggris sehingga diperlukan pelatihan, pendampingan dan pengajaran Bahasa Inggris untuk masyarakat setempat terutama anak-anak dan remaja. Bahasa Inggris menjadi salah satu *skill* yang harus dikuasai oleh masyarakat setempat terutama generasi millennial supaya dapat mengelola dan mengembangkan perekonomian daerah setempat baik melalui perdagangan, pendidikan, pertanian, atau segala sektor yang ada yang bisa dikembangkan. Dewi (2017) menyebutkan bahwa bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa dunia sangat dibutuhkan dipelajari mendapatkan pekerjaan dan masa depan yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, tim dosen Universitas Bumigora berinisiatif melakukan Pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan pendampingan dan pembinaan bahasa Inggris untuk anak-anak dan remaja di desa Golong supaya bisa dimanfaatkan dan digunakan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat. Dengan cara memberikan pelatihan bahasa diharapkan anak-anak dan pemuda mampu mengerti, memahami, dan mengimplementasikan bahasa Inggris sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kehidupan keluarga dan kehidupan mereka sendiri kedepannya. Hal ini juga dapat menjadi bagian dari membantu pemerintah daerah dan nasional dalam mengentaskan buta huruf, meningkatkan kesadaran akan pendidikan, dan mengentaskan kemiskinan sehingga taraf hidup masyarakat Indonesia umumnya dan Lombok khususnya lebih tinggi dan lebih baik.

Adapun pendekatan atau metode yang digunakan dalam PkM ini adalah *collaborative learning* yaitu memfokuskan pada kegiatan kolaborasi antara tutor dengan pembelajar dan pembelajar dengan pembelajar lainnya. Pendekatan Pembelajaran Kolaborasi sudah banyak diteliti dan diimplementasikan dalam pembelajaran; Mbirimi-Hungwe & McCabe (2020) menuliskan bahwa *collaborative learning* memiliki peran penting dalam pendidikan di pendidikan Tinggi sejak akhir tahun 1980an sehingga banyak penelitian yang memiliki topic tersebut. Engwall & Lopes (2020) menyatakan bahwa kolaborasi dengan teman sejawat atau partner dapat meningkatkan daya latihan. Karena otonomi dari pembelajaran kolaborasi adalah pembelajar memiliki otonom dalam mengadopsi strategi komunikasi yang tepat untuk terlibat dalam kelompok (Su & Zou, 2020). Vahed & Rodriguez (2020) juga mendukung bahwa *collaborative learning* dengan rekan global (internasional) atau istilah *The Collaborative Online International Learning (COIL)* dapat meningkatkan kesadaran antar budaya, pengetahuan yang lebih spesifik, keterampilan berkomunikasi serta bekerjasama. Selanjutnya Chen (2020) menyebutkan bahwa proses *collaborative learning* melibatkan usaha kolektif atau bersama-sama.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Desa Golong, kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Tengah dengan menggunakan pendekatan *collaborative learning* dengan memberikan kesempatan berbicara lebih banyak kepada pembelajar dan mendorong mereka berbicara dengan membangun komunikasi dengan patner mereka. Metode ini lebih difokuskan pada kegiatan kolaborasi antar satu pembelajar dengan pembelajar yang lain untuk memecahkan masalah, saling memotivasi, dan saling mengoreksi serta memberikan saran.

Metode *collaborative learning* dalam kegiatan PkM ini menekankan pada proses *exposure* yaitu memberikan kesempatan yang besar kepada para pembelajar untuk berbicara dan latihan berbahasa Inggris. Oleh sebab itu, metode ini lebih cocok digunakan dalam pembelajaran *speaking* dibandingkan keterampilan lainnya seperti *grammar*, *writing* dan *reading*. Pendampingan dilakukan selama 6 kali (sekali dalam seminggu) dengan jumlah peserta sebanyak 20 pembelajaran baik anak-anak maupun remaja perempuan. Dalam proses belajar mengajar, tutor memilih aktifitas dengan konsep belajar dan bermain. Durasi waktu belajar yaitu sekitar sampai 2 (dua) jam. Belajar di dalam ruang sekitar 30 menit dan sisanya belajar di ruang alam (di luar ruang).

Dalam proses belajar mengajar, tutor menyelipkan nilai-nilai keadilan gender, kepemimpinan, dan kerjasama melalui permainan dan instruksi. Ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak dan remaja tentang pentingnya menegakkan nilai keadilan gender dan nilai-nilai kebaikan lainnya sejak dini. Pendekatan *collaborative learning* mendorong dan mengajak pembelajar untuk kerjasama sesama rekannya sehingga harapannya nanti di dunia kerja dapat beradaptasi lebih cepat dan lebih baik. Dalam hal ini, dosen Bahasa Inggris, Gizi, Manajemen, dan Teknologi Informasi berkolaborasi dalam proses kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di desa Golong.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil PkM menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa Inggris anak-anak dan remaja di desa Golong meningkat walaupun belum signifikan karena pertemuan belum terlalu *intens* dan lama. Ini dibuktikan dari kemampuan mereka dalam mengekspresikan dan menggunakan Bahasa Inggris seperti memperkenalkan diri, angka, menyebutkan nama buah-buahan, nama binatang, nama hari, nama-nama benda di sekitar dan dalam rumah, serta nama-nama benda di sekitar mereka. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan sekitar 2 bulan dari bulan oktober sampai dengan november dengan 6 kali pertemuan di desa Golong, kecamatan Narmada, kabupaten Lombok Barat. Kegiatan ini dilakukan pada hari ahad sore dari jam 16.00-18.00 WITA. Beberapa topik yang diajarkan disetiap pertemuannya yaitu *introduction*, *fruits*, *numbers*, *animals*, *house*, *nouns around us*.

Pertama, pembelajar diajarkan tentang *introduction* yaitu bagaimana memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris. Tutor memberikan materi bagaimana saling menyapa dalam bahasa Inggris dan memperkenalkan diri dan bermain peran seperti bermain peran dalam drama karena teknik seperti ini akan membangun tingkat kepercayaan diri pembelajar untuk berpikir dan berbicara lantang (Dewi et al., 2020). Metode *Question and Answer* (Q&A) digunakan untuk menstimulus pembelajar untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Setelah itu, tutor meminta pembelajar untuk latihan secara berpasang-pasangan. Kemudian tentang *numbers*, pada pertemuan ini anak-anak diajarkan tentang angka dalam bahasa Inggris. Tutor menuliskan angka di papan kemudian menuliskan huruf dan drill pembelajara satu persatu dengan meniru apa yang tutor katakan. Fransiska (2016) menyatakan bahwa teknik drilling dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bagi anak-anak dan remaja atau anak-anak SMP.

Selanjutnya anak-anak belajar tentang *fruits*. Media gambar digunakan dalam pertemuan kali ini. Tutor membawa gambar yang berisi beberapa jenis buah-buahan seperti *apple*, *mango*, *orange*, dan lainnya. Tutor akan menyebutkan bahasa Inggris dari buah-buahan tersebut satu persatu dan diulang beberapa kali. Setelah itu, satu pembelajar akan menunjuk satu buah kemudian pembelajar lainnya akan menebak bahasa Inggris dari buah tersebut.

Pertemuan selanjutnya tentang *A House*. Anak-anak diajarkan menggunakan media sticky note (small cards). Setiap kartu terdiri dari satu kata seperti *windows, wall, chair, roof, door*, dan lainnya. Pembelajar diberikan input terkait dengan semua benda yang berkaitan dengan rumah kemudian dilatih. Setelah itu, pembelajar diberikan sticky notes tersebut supaya ditempelkan sesuai dengan apa yang mereka dengar. Tutor akan mengatakan satu kata, misalnya *window* kemudian pembelajar yang memegang kata itu harus menempelkannya langsung di benda tersebut.



Gambar 1: Belajar di luar ruang

Pertemuan terakhir membahas tentang *nouns around us*. Siswa diajarkan Bahasa Inggris terkait benda-benda yang ada disekitar mereka, contohnya, batu, pohon, kayu, bambu, tanah, bunga, rumah, papan pengumuman, jendela, pintu, lantai, atap, dan lainnya. Siswa diajarkan tentang benda-benda tersebut, kemudian mereka akan menghafalkannya. Setelah itu, mereka akan praktik menyebutkan (*drill*) masing-masing benda tersebut dalam Bahasa Inggris. Dalam implementasi praktiknya, pengajar menunjuk beberapa benda yang ada di sekitar mereka kemudian siswa akan menyebutkannya dalam Bahasa Inggris benda yang ditunjuk atau pengajar yang menyebutkan benda-benda tersebut kemudian mereka yang menunjukkan benda-benda yang disebutkan.

Dalam proses belajar mengajar menggunakan pendekatan *collaborative learning* dengan membuat kegiatan yang melibatkan banyak pembelajar dengan tujuan pembelajar dapat berkolaborasi dalam memecahkan masalah, memotivasi, dan saling memberikan feedback satu pembelajar dengan pembelajar lainnya. Maharani dkk. (2020) menyebutkan bahwa *collaborative learning* merupakan pendekatan yang menekankan pada kegiatan dengan mendorong anak-anak untuk bertanya, mengobservasi, dan berdiskusi sehingga mereka dapat belajar mandiri dan dapat memecahkan masalah secara bersama-sama.



Gambar 2: Belajar sambil bermain games

*Collaborative learning* juga ini dikombinasikan dengan permainan dan dikemas dengan menarik berdasarkan materi yang diajarkan hari itu. Hal ini berdampak positif terhadap

motivasi dan kemampuan pembelajar dalam memahami materi dan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Btudermann (2015); Fenton-O'Creevy & Carien van Mourik (2016) dan Grigoryan (2020) menjelaskan bahwa *collaborative learning* melalui games dapat menstimulus persepsi pembelajar (Bahari, 2020) supaya berpikir lebih kritis dan lebih aktif berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Melalui *collaborative learning* anak-anak atau pembelajar mampu bekerja bersama-sama sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman pembelajar tentang materi yang diajarkan (Manegre et al., 2020).

Kegiatan dirancang sesuai dengan minat dan ketertarikan pembelajar, misalnya mencari game yang milenial dan menyenangkan sehingga ini akan membuat mereka tidak bosan dan senang mengikuti pembelajaran sampai akhir. Troussas et al. (2020) merekomendasikan kegiatan kolaborasi diterapkan pada pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan dan pilihan pembelajar sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik mereka untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Sepadan dengan pendapat Bernard, Rubalcava, & St-Pierre (2000) dan So & Brush (2008) dalam (Kuo & Kuo, 2020) menuliskan bahwa *collaborative learning* telah dipertimbangkan menjadi salah satu metode yang paling efektif dari berbagai jenis setting pembelajaran, baik pembelajaran konvensional maupun pembelajaran yang dicampur (hybrid) sehingga ini dapat menjadi salah satu acuan yang dapat digunakan oleh pengajar untuk diimplementasikan di dalam kelas.

## SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Berbagai permasalahan di masyarakat sudah menjadi bagian dari tugas dosen berkontribusi dalam mencari solusinya. Desa Golong menjadi salah satu target desa yang dibina oleh TIM PkM Universitas Bumigora karena desa tersebut memiliki keunikan dan kekhasan tertentu, pendapatan orang tua di desa tersebut masih rendah akan tetapi motivasi belajar anak-anak dan remaja di desa tersebut tinggi. Memberikan pendampingan belajar bahasa Inggris menjadi salah satu solusi yang tepat untuk menumbuhkan dan mendorong anak-anak untuk tetap belajar. Pendekatan *collaborative learning* dijadikan sebagai salah satu metode yang tepat dalam pelaksanaan PkM ini dikemas dengan konsep bermain. Hasil PkM memberikan dampak positif terhadap keterampilan anak-anak dan remaja di desa tersebut. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari peserta dan orang tua serta masyarakat setempat. Kegiatan ini diharapkan tetap terus berjalan dan berlanjut sebagai upaya membantu masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, A. (2020). Game-based collaborative vocabulary learning in blended and distance L2 learning. *Open Learning*, 00(00), 1–22. <https://doi.org/10.1080/02680513.2020.1814229>
- Chen, L. (2020). A historical review of professional learning communities in China (1949-2019): some implications for collaborative teacher professional development. *Asia Pacific Journal of Education*, 40(3), 373–385. <https://doi.org/10.1080/02188791.2020.1717439>
- Dewi, P. (2017). Teaching English for Young Learners Through ICTs. *Humanitatis: Journal on Language and Literature*, 6(1), 149–156. <https://doi.org/10.24176/03.3201.18>
- Dewi, P., Yuliatin, R. R., Hastuti, H., & Muhid, A. (2020). Drama in Enhancing Motivation of Non-English Department Students : Computer Science Students. *METATHESIS: JOURNAL OF ENGLISH LANGUAGE LITERATURE AND TEACHING*, 4(2), 118–127. <https://doi.org/10.31002/metathesis.v4i2.2279>
- Engwall, O., & Lopes, J. (2020). Interaction and collaboration in robot-assisted language learning for adults. *Computer Assisted Language Learning*, 0(0), 1–37. <https://doi.org/10.1080/09588221.2020.1799821>
- Fransiska, R. and J. (2016). The Use of Drilling Technique in Teaching English Vocabulary to the Seventh Grade Students of SMP Negeri 2 Tanggulangin. *Anglicist*, 05(02), 125–131.

- Kuo, Y. C., & Kuo, Y. T. (2020). Preservice teachers' mobile learning experience: An exploratory study of iPad-enhanced collaborative learning. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 36(2), 111–123. <https://doi.org/10.1080/21532974.2020.1719380>
- Maharani, R., Marsigit, M., & Wijaya, A. (2020). Collaborative learning with scientific approach and multiple intelligence: Its impact toward math learning achievement. *Journal of Educational Research*, 113(4), 303–316. <https://doi.org/10.1080/00220671.2020.1806196>
- Manegre, M., Gutiérrez-colón, M., & Manegre, M. (2020). Foreign language learning through collaborative writing in knowledge building forums. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–13. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1836499>
- Mbirimi-Hungwe, V., & McCabe, R. M. (2020). Translanguaging during collaborative learning: A 'transcollab' model of teaching. *Southern African Linguistics and Applied Language Studies*, 38(3), 244–259. <https://doi.org/10.2989/16073614.2020.1847670>
- Su, F., & Zou, D. (2020). Technology-enhanced collaborative language learning: theoretical foundations, technologies, and implications. *Computer Assisted Language Learning*, 0(0), 1–35. <https://doi.org/10.1080/09588221.2020.1831545>
- Troussas, C., Giannakas, F., Sgouropoulou, C., Giannakas, F., & Sgouropoulou, C. (2020). Collaborative activities recommendation based on students' collaborative learning styles using ANN and WSM. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–14. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1761835>
- Vahed, A., & Rodriguez, K. (2020). Enriching students' engaged learning experiences through the collaborative online international learning project. *Innovations in Education and Teaching International*, 00(00), 1–10. <https://doi.org/10.1080/14703297.2020.1792331>